

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

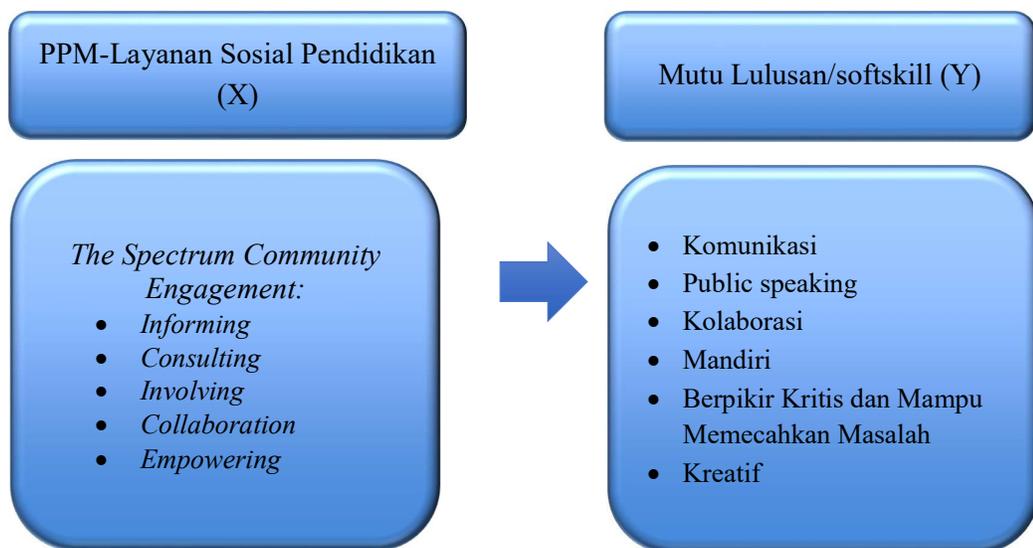
Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian *Mixed Methods*. Pembagian tipe dalam penelitian *Mixed Methods* dapat dibagi menjadi empat, yakni: tipe *embedded*, tipe *explanatory*, tipe *exploratory*, *triangulation* (Cresswell, 2007: 62-79). Berdasarkan pembagian tipe penelitian *Mixed Methods*, penulis memilih menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan).

Penulis berasumsi bahwa implementasi program PPM vokasi efektif dalam peningkatan mutu lulusan SMK, sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana proses penerapan program pengabdian masyarakat vokasi di SMK?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa SMK dalam menerapkan program pengabdian masyarakat vokasi?
3. Bagaimana respon guru SMK dalam penerapan program pengabdian masyarakat vokasi?
4. Bagaimana efektifitas penerapan program pengabdian masyarakat vokasi dilihat dari peningkatan kondisi lulusan SMK?

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari PPM vokasi terhadap mutu pendidikan Vokasi. Para siswa SMK yang melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai dengan

kompetensinya menggunakan fasilitas dari sekolah, baik itu bengkel, workshop, atau lini pelayanan sekolah lainnya. Pengukuran akan dilakukan dari sisi kompetensi *softskill* siswa ketika melayani masyarakat. Mereka harus berkolaborasi dengan masyarakat dan melakukan pengabdian tentunya dengan standar pelayan DUDI dengan berlatih pemecahan masalah, berkolaborasi, belajar menyampaikan ide dan pendapat, mengatur waktu mereka, kepemimpinan dan kreativitas selama mereka melakukan pelayanan masyarakat melalui kegiatan PPM vokasi. (Variabel X) yang kemudian akan diukur pengaruhnya terhadap Karakter, (Variabel Y). Hal ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 3. 1
Hubungan Variabel X dan Y

Dalam (Anggraena et al., 2020) disebutkan bahwa karakteristik memberikan gambaran umum terkait apa yang sedang dialami anak dan remaja pada rentang usia tertentu. Karakteristik perkembangan bukanlah target terkait perilaku atau keberhasilan anak dan remaja, karena karakteristik ini berkembang

secara alamiah. Karakteristik dimaksudkan untuk membuat pihak-pihak di sekeliling anak lebih memahami perkembangan anak dan membantu stimulasi agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan bertujuan membantu pemahaman para pihak-pihak terkait terhadap pendekatan pengajaran dan asesmen anak dan remaja. Ini juga diharapkan mempengaruhi apa yang bisa diharapkan pada anak dan remaja selama bersekolah. Terkait profil pelajar Pancasila, karakteristik perkembangan berguna sebagai pertanda potensi yang dapat dikembangkan pada rentang usia tertentu dengan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan serta bakat anak dan remaja. Berkembangnya potensi lebih dan kemampuan anak serta remaja dalam mencapai gambaran pelajar Pancasila pada rentang usia tertentu sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran dan stimulus dari lingkungan terdekatnya, yaitu dari rumah dan sekolah, sehingga saling berkesinambungan antara pengharapan keluarga dan sekolah terhadap pelajar, dan apa stimulus serta hal-hal yang dapat dilakukan keluarga, sekolah, serta lingkungan untuk mendukung tercapainya harapan tersebut.

Karakteristik perkembangan juga membantu pihak-pihak terkait untuk memahami bahwa tiap anak dan remaja berkembang dengan waktu dan cara yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh pengalaman individu, kepribadian, budaya, dan lingkungan. Menciptakan budaya, lingkungan, dan mendukung tumbuhnya kepribadian yang dapat membuat anak dan remaja meraih kebahagiaan, kesejahteraan (*well-being*), dan berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat merupakan tugas dari tiap pihak terkait.

Kerangka berfikir penelitian adalah variable yang terlibat dalam penelitian yaitu Variabel Tidak Bebas dan Variabel Terikat.

1. Variabel Bebas (**PPM - X**)
2. Variabel Terikat (**Mutu Lulusan – Y**)

Hipotesis untuk penelitian ini adalah :

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara PPM vokasi terhadap mutu lulusan.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan antara PPM vokasi terhadap mutu lulusan.

3.2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden dan literatur/buku rujukan (dokumen) yang relevan. Responden penelitian adalah orang yang merespon dan memberikan informasi tentang data penelitian yang akan diperiksa secara acak. Dalam penelitian ini, sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi. Untuk tujuan penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang berarti sampel yang akan diteliti dipilih secara khusus. Penelitian ini melibatkan peserta didik dari SMKN 1 Garut dan SMKN 15 Bandung, yang berada di kelas XI atau XII. Sampelnya disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan PPMV, Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian, Guru Bimbingan Konseling, dan Masyarakat Pengguna Layanan. Pilihan sampel peserta didik didasarkan pada beberapa pertimbangan. Salah satunya adalah observasi awal yang dilakukan peneliti dan rekomendasi dari pihak sekolah: kelas tersebut pada program keahlian tertentu yang melaksanakan program PPMV, sementara kelas lain tidak. Adapun

dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

Ada 69 siswa yang dipilih dari populasi secara keseluruhan. Studi ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive karena subjeknya terdiri dari kelas XI dan XII. Peneliti memilih sendiri sampel berdasarkan alasan tertentu. Oleh karena itu, sampel penelitian tidak dipilih secara acak. Pilihan metode penentuan sampel ini karena subjek penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

Peneliti mengambil responden dari program keahlian Perhotelan dari SMKN 15 Bandung dan Farmasi Klinis dan Komunitas dari SMKN 1 Garut. Teknik lengkap dalam pengambilan sampel dari tiga SMK dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Jumlah Responden Siswa yang Melaksanakan PPMV

Sekolah	Program Keahlian	Kelas	Jumlah
SMKN 1 Garut	Farmasi Klinis dan Komunitas	XI	34
SMKN 15 Bandung	Perhotelan	XII	35
Total			69

Tabel 3. 2
Subjek Penelitian

Unit Analisis	Subjek Penelitian	Kode
Program Keahlian yang sudah melaksanakan PPMV	a. Kepala Sekolah (KS)/Waka; b. Kepala Program Keahlian; c. Guru Bimbingan Konseling/Hubin d. Siswa	KS KPK BK SIS

3.3. Instrumen Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Exploratory Design*, maka teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis laksanakan terdapat dua jenis teknik, yakni teknik kualitatif (studi kasus) yang diikuti teknik kuantitatif (eksperimen).

1. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif (Studi Kasus)

- a. Pengumpulan dokumen; mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep untuk menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan dimensi penelitian melalui dokumen tertulis. Dalam studi kasus, tinjauan pustaka atau analisis dokumen merupakan alat untuk mencapai tujuan (Yin, 2006: 14). Bentuk-bentuk dokumen yang dikumpulkan penulis ialah berupa teori-teori para ahli, hasil observasi, dan hasil wawancara dari berbagai sumber.
- b. Wawancara; dilakukan pada Guru pengampu program keahlian dan rekan sejawat untuk mendapatkan tanggapan mengenai penelitian yang dilakukan dan kepada siswa untuk mendapatkan data mengenai tanggapan mereka sebagai pembelajar di masyarakat dan pengaruhnya terhadap kompetensi mereka.
- c. Observasi langsung; dilakukan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di masyarakat. Observasi langsung ini dilakukan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi selama pembelajaran.
- d. Observasi berperan serta; dilakukan dengan cara mengamati dan menyimak segala kejadian yang terjadi selama kegiatan pengabdian masyarakat.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini ialah metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yaitu analisis data yang dilakukan secara tetap

membandingkan satu data dengan data lainnya kemudian secara tetap kategori dengan kategori lainnya (*grounded research*). Untuk melengkapi dan membuktikan hasil analisis data studi kasus ini penulis akan menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik triangulasi ini akan memadukan data-data dari sumber-sumber yang terkait dengan proses penelitian. Sumber-sumber data itu ialah; (1) siswa pembelajar; (2) guru lain pada rumpun kompetensi; (3) dan observer yang terlibat. Teknik pengumpulan data untuk teknik triangulasi ini menggunakan teknik wawancara. Data yang diharapkan diperoleh melalui teknik wawancara ini ialah data tentang tanggapan mereka terhadap proses penerapan PPM vokasi.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan melakukan survei melalui kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian yang akan digunakan yaitu satu variabel bebas (*Independent variable*) adalah Program Pengabdian Masyarakat (X) dan satu variabel terikat (*dependent Variable*) adalah Mutu Lulusan (Y).

Variabel Y akan dilihat juga dari nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari e-raport melihat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PPM vokasi.

Tabel 3. 3
Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert

No	Nilai	Kriteria	Tanggapan
1	5	Sangat baik/tinggi	Sangat setuju
2	4	Baik / tinggi	Setuju
3	3	Cukup	Netral
4	2	Tidak baik / rendah	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak baik / sangat rendah	Sangat tidak setuju

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Mutu Lulusan

Variabel	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah
Mutu Lulusan (Y)	<p>Komunikasi Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.</p> <p>P5: Dimensi bergotong royong, Elemen Kolaborasi</p>	<p>1. Saya terbiasa dan senang berdiskusi dengan teman-teman dan guru saya</p> <p>2. Saya mengajukan pertanyaan/pendapat ketika Pembelajaran dikelas, forum diskusi, dan lainnya.</p> <p>3. Pesan yang saya sampaikan jelas dan mudah dipahami</p>	3
	<p>Public speaking Keterampilan untuk berbicara di forum-forum umum yang disaksikan oleh banyak orang</p> <p>P5: Dimensi bergotong royong, Elemen Kolaborasi</p>	<p>4. Saya mampu berbicara didepan umum, kelas, dan kelompok</p> <p>5. Saya mampu berkonsentrasi dengan baik saat berbicara di depan umum</p> <p>6. Saya percaya diri ketika tampil dihadapan banyak orang</p>	3
	<p>Collaboration (Berkolaborasi/Bekerja sama) Keterampilan supaya mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai kesuksesannya.</p> <p>P5: Dimensi bergotong royong, Elemen Kolaborasi</p>	<p>7. Saya merasa tujuan dan sasaran kegiatan tim dikomunikasikan kepada semua anggota</p> <p>8. Saya merasa bahwa keputusan tim dibuat secara kolaboratif, dengan mempertimbangkan perspektif/pendapat yang berbeda</p> <p>9. Saya yakin bahwa anggota tim saling mendukung satu dengan yang lain</p>	3
	<p>Mandiri Keterampilan bekerja secara mandiri, Percaya diri, Tangguh (resilient), dan adaptif</p> <p>P5: Dimensi Mandiri, Elemen Regulasi Diri</p>	<p>10. Saya yakin tugas berkegiatan yang diberikan oleh sekolah dapat dilaksanakan dengan baik</p> <p>11. Saya yakin mampu mengatasi hambatan ketika berkegiatan sosial dengan masyarakat</p> <p>12. Saya mempersiapkan diri dengan berlatih soal atau membaca buku</p>	4

Varia bel	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah
		13. Saya selalu memberanikan diri untuk maju kedepan kelas	
	<p>Critical Thinking and Problem solving (Berpikir Kritis dan Mampu Memecahkan Masalah) Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan efektif.</p> <p>P5: Dimensi Bernalar Kritis</p>	<p>14. Saya tidak terbaru-buru dalam mengambil keputusan</p> <p>15. Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap satu permasalahan</p> <p>16. Saya mampu mengumpulkan fakta-fakta</p> <p>17. Saya berani menanggapi jawaban teman</p> <p>18. Saya suka bertanya mengenai hal yang tidak saya fahami</p>	5
	<p>Kreatif Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan</p> <p>P5: Dimensi Kreatif</p>	<p>19. Saya bisa menyelesaikan masalah dari satu topik bahasan dengan cara yang berbeda-beda</p> <p>20. Saya mampu menghasilkan ide baru dalam menjawab pertanyaan</p> <p>21. Saya mencatat pelajaran sekolah karena susah mengingatnya</p> <p>22. Saya memberikan ide atau saran berbeda dari teman yang lain dalam suatu permasalahan</p> <p>23. Saya mengambil keputusan dengan memperhatikan pendapat orang lain</p>	5

Proyek Pengabdian Masyarakat (*Community Service Projects*) harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan mencoba meningkatkan impact dari kegiatan tersebut dengan cara:

1. Terinformasikan (*informing*); memberikan informasi yang obyektif dan seimbang tentang program pengabdian;

2. Mengkonsultasikan (*Consulting*); melihat kembali feedback pada alternatif, analisis, dan keputusan.
3. Melibatkan (*Involving*); bekerja dengan komunitas masyarakat pastikan aspirasi dan konsen mereka masuk terhadap perencanaan PPM vokasi;
4. Kolaborasi (*Collaboration*); libatkan komunitas untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek dari perencanaan.
5. Pemberdayaan (*Empowering*); berikan komunitas masyarakat pemberdayaan dengan melibatkan para ahli dan mendukung program ini

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel
Program Pengabdian Masyarakat Vokasi (PPMV)

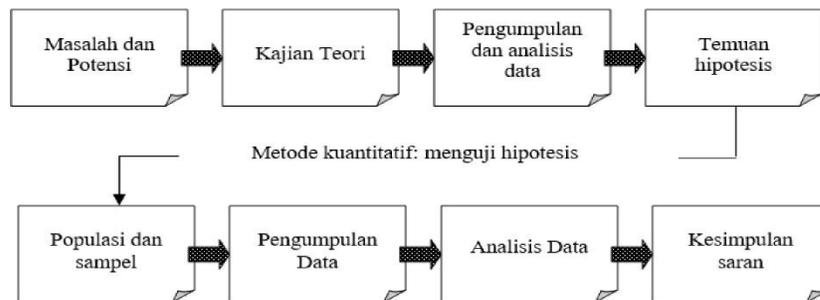
Varia bel	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah
Progra m Penga bdian Masya rakat (PPM)	a. Terinformasikan (<i>informing</i>); memberikan informasi yang obyektif dan seimbang tentang program pengabdian;	24. Informasi rencana kegiatan Program Pengabdian Masyarakat vokasi (PPMV) dapat diperoleh secara mudah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pengguna. 25. Masyarakat dengan mudah mendapatkan manfaat PPMV 26. Kegiatan PPMV telah sesuai dengan kebijakan pemerintah	3
	b. Mengkonsultasikan (<i>Consulting</i>); melihat kembali feedback pada alternatif, analisis, dan keputusan.	27. Pelaksanaan PPMV telah mendapatkan izin dari pihak terkait. 28. Sekolah menyediakan sarana masukan (feedback) dari masyarakat tentang pelaksanaan PPMV 29. Kegiatan PPMV bersifat transparan, tidak memberatkan, dan dirasakan bermanfaat oleh anggota masyarakat.	4

Varia bel	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Jumlah
	c. Melibatkan (<i>Involving</i>); bekerja dengan komunitas masyarakat pastikan aspirasi dan konsen mereka masuk terhadap perencanaan PPM	30. Anggota masyarakat dilibatkan dalam pemantauan kemajuan PPMV. 31. Masyarakat lokal terlibat secara proporsional dalam hal administrative dan kebijakan operasional PPMV . 32. PPMV mengakomodir ide/gagasan masyarakat untuk kegiatan selanjutnya. 33. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan PPMV	3
	d. Kolaborasi (<i>Collaboration</i>); libatkan komunitas untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek dari perencanaan	34. Masyarakat merasakan pengalaman positif dalam berpartisipasi selama pelaksanaan PPMV 35. Masyarakat difasilitasi dalam rangka identifikasi kebutuhan dan prioritas PPMV selanjutnya.	2
	e. Pemberdayaan (<i>Empowering</i>); berikan komunitas masyarakat pemberdayaan dengan melibatkan para ahli dan mendukung program ini.	36. Anggota masyarakat percaya bahwa keterlibatan mereka berkontribusi tinggi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan PPMV. 37. Masyarakat mampu mengeksplorasi isu-isu kunci, mengembangkan rencana aksi, melaksanakan rencana aksi dan mengevaluasi hasil PPMV 38. Anggota masyarakat merasakan manfaat yang tinggi dari pelaksanaan PPMV.	3

3.4. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah Metode Kombinasi (*Mixes Methods*) Sequential

Exporatory Design (Sugiono, 2006: 474)



Gambar 3. 2
Langkah-langkah Metode Kombinasi

Mengacu pada gambar di atas, bahwa dalam penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* dimulai dengan pelaksanaan penelitian pada tataran kualitatif yang selanjutnya diikuti penelitian pada tataran kuantitatif. Masing-masing penelitian tersebut memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Jika penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis maka penelitian kuantitatif berfungsi untuk menguji temuan hipotesis tersebut.

3.5. Prosedur Pengolahan Data

Dalam penelitian kombinasi, analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penjabarannya sebagai berikut.

3.5.1. Analisis Data Kualitatif

Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan.

Peneliti dalam hal ini akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang pelaksanaan PPMV dan hubungannya dengan *softskill* siswa dengan mencatat aktivitas dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah cara data diperoleh. Selanjutnya, pilih elemen penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian untuk merapikan data. Setelah data terangkum, mereka disortir, dipilih, atau diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ini digunakan sebagai data utama dan pendukung untuk penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Oleh karena itu, bentuk penyajian data yang paling umum adalah teks narasi dan penelitian ini akan menyajikan data dalam

bentuk uraian, deskripsi, dan bagan, serta sejenisnya, untuk mendukung proses penyajian data yang lengkap dan akurat dalam menerapkan kurikulum integrasi.

c. *Conclusion/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan pada tahap terakhir analisis data kualitatif. Menarik atau mengambil kesimpulan adalah hasil dan gambaran tentang fokus penelitian ini di lapangan. (Sugiyono, 2023) mengemukakan bahwa “Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori”

Namun, kesimpulan dari penelitian ini berasal dari data yang telah dianalisis secara menyeluruh dengan berbagai teori.

3.5.2. Analisis Data Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipakai pada tahap kedua yang digunakan untuk membuktikan hipotesis hasil temuan penelitian tahap pertama. Data kualitatif dilengkapi dengan data kuantitatif ini. Dengan menghitung skor dari kuesioner yang diisi oleh siswa, kita dapat mengetahui seberapa baik karakter siswa. Kemudian, skor ini dimasukkan ke dalam kriteria yang telah dibuat sebelumnya.

- 1) Uji validitas angket
- 2) Uji Realibilitas
- 3) Menguji Efektivitas nilai pretest dan posttest

- a. Uji normalitas
 - b. Uji Pair T-test
 - c. Uji Homogenitas
 - d. Tingkat perilaku/sikap siswa sebelum dan sesudah PPMV
- 4) Uji Efektivitas PPM vokasi terhadap mutu lulusan
- a. Korelasi antara dua variabel
 - b. Perhitungan Koefesien Determinasi
 - c. Signifikansi hubungan variabel PPMV dengan Karakter Siswa

untuk mengetahui dan mengevaluasi tanggapan responden pelaksanaan *community service/community empowerment* (PPMV) dan persepsi karakter siswa maka instrument diberikan menggunakan skala Likert. Tabel berikut menunjukkan nilai bobot yang diberikan kepada setiap item instrumen:

Tabel 3. 6
Bobot Nilai Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral/Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang peristiwa tertentu. Jawaban yang diberikan dinilai dengan skor atau bobot, dengan skor 5 menunjukkan keterangan yang sangat setuju, skor 4 menunjukkan keterangan yang setuju, skor 3 menunjukkan keterangan yang netral, skor 2 menunjukkan keterangan yang tidak

setuju, dan skor 1 menunjukkan keterangan yang tidak setuju. Angka 1 hingga 2 menunjukkan tanggapan responden yang negatif, sedangkan angka 3 hingga 5 menunjukkan tanggapan yang positif.

3.5.3. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Peneliti memilih pendekatan eksplorasi berurutan untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif karena hasil penelitian kualitatif akan dibandingkan dengan hasil kuantitatif. Pendekatan ini membuat penelitian lebih cenderung menggunakan data kualitatif, sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung untuk mendukung hasil penelitian. Jika analisis data kuantitatif digunakan, semua pertanyaan penelitian akan dijawab melalui analisis data kualitatif. Dengan membandingkan hasil ini, kita dapat mengetahui apakah kedua data saling melengkapi, menguatkan, atau justru bertentangan satu sama lain. Peneliti harus melakukan pengamatan yang lebih mendalam jika temuan ternyata bertentangan.

3.6. Keabsahan Data

Berdasarkan Sugiyono, (2023a). Penelitian ini bertujuan untuk menguji keabsahan data kualitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk pengecekan dan perbandingan dengan data. Triangulasi dapat dilakukan dalam tiga cara: triangulasi sumber, triangulasi konsep, dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini, dua teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian (guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua murid) dan teknik triangulasi metode. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya, sehingga data akurat dan akuntabel.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap. Tahap pertama meliputi identifikasi PPM vokasi yang dilaksanakan oleh setiap sekolah, tahap kedua penyusunan bingkai kerja teoritis atau studi literatur, tahap ketiga berupa pelaksanaan penelitian, tahap keempat berupa pengolahan data, tahap kelima berupa penyusunan laporan penelitian (tesis).

1) Tahap pertama

Pada titik ini, penulis membuat rancangan awal penelitian, dimulai dengan perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang ada. Kemudian, mereka mengidentifikasi lokasi dan sampel penelitian dengan mewawancarai beberapa kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi tentang sekolah yang melaksanakan PPMV. Selanjutnya, mereka melakukan wawancara dengan ketua program keahlian sekolah yang melaksanakan PPMV, dan kemudian melakukan observasi.

2) Tahap kedua

Pada langkah ini, peneliti membuat bingkai kerja teoritis, kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti (Sugiyono, 2023a).

3) Tahap ketiga

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data. Tahap ini sangat penting karena tujuan utama penelitian dapat dicapai melalui berbagai data yang dikumpulkan. Observasi PMM, analisis dokumen PMM, dan penyebaran kuesioner kepada peserta didik adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

4) Tahap keempat

Selanjutnya, setelah mendapatkan data, dapat dilakukan reduksi data, triangulasi, dan menghitung skor kuesioner. Pada tahap ini, data dikelompokkan menurut kebutuhan penelitian dan diolah dan dianalisis. Setelah pengolahan dan analisis selesai, dilakukan analisis dan deskripsi berdasarkan teori yang digunakan.

5) Tahap kelima

Pada tahap ini, laporan dan kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Laporan penelitian harus mencakup rancangan penelitian, metodologi, hasil, kesimpulan, dan rekomendasi. Perpaduan sintesa atau kesimpulan antara variable satu dengan variable yang lain akan menghasilkan kerangka berfikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis. (Sugiyono, 2023a)